

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

- a. Model Manajemen Pelatihan berbasis CarLOS memiliki karakteristik yang kuat dan sistematis, yakni: *Collaborative Design*, yang melibatkan peserta dalam perancangan pelatihan; *Adaptive Flexibility*, yang memungkinkan model menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan dinamika pelatihan di lapangan; *Active Collaborative Learning*, yang membangun kerja sama antarpeserta secara aktif; *Technology-Enhanced Collaborative Learning*, yang mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar; *Theory Integration*, yang memadukan pendekatan teori *Collaborative Learning* dan model pelatihan induktif; serta *Inclusive Participation*, yang menjamin keterlibatan semua pihak secara menyeluruh. Karakteristik ini menjadikan model CarLOS adaptif, partisipatif, dan relevan dengan konteks pengembangan guru saat ini.
- b. Model CarLOS dinyatakan sangat layak untuk diterapkan dalam konteks pelatihan guru SD di Kabupaten Dairi, baik dari hasil validasi ahli maupun uji coba lapangan. Penilaian terhadap aspek kebutuhan pelatihan, kesiapan peserta, materi, metode, dan evaluasi menunjukkan skor kelayakan sangat tinggi, yakni rerata 88,25% pada uji coba dan 94% dari validasi ahli. Aspek teknis seperti *self-instructional*, *self-contained*, *independent*, *self-assessed*, dan *user-friendly* juga berada pada kategori sangat layak, menandakan model ini dapat dioperasikan secara mandiri oleh peserta dan mendukung proses belajar yang efektif.

- c. Efektivitas model CarLOS dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD terbukti secara empirik dan statistik, dengan hasil uji paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kedua uji coba. Model ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD, yang ditunjukkan oleh perbedaan signifikan hasil pretest dan posttest, serta nilai N-Gain yang tinggi. Kategori efektivitas model dinilai sangat baik secara kuantitatif, dan didukung oleh penilaian pengguna terhadap pelaksanaan pelatihan.

Model CarLOS dapat dianggap sebagai pendekatan pelatihan yang inovatif, valid, layak, dan efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD melalui sinergi antara kolaborasi, fleksibilitas, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Pendekatan ini mengukuhkan bahwa pelatihan guru yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis kebutuhan nyata mampu menghasilkan dampak signifikan terhadap penguatan kompetensi profesional.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat disampaikan beberapa implikasi sebagai berikut:

a. Implikasi Teori

Berdasarkan hasil penelitian semakin memperkuat teori yang menyatakan bahwa pelatihan bagi guru merupakan salah satu usaha penting dalam meningkatkan kompetensi guru sehingga pelatihan harus dimanajemen (Ferreira *et al*, 2013:46), Robbins dan Coulter (2012:36), Asikin (2015:156), Sulistiyani & Rosidah (2003:174). Temuan hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap pandangan Asikin (2015:156)

dan Sulistiyan & Rosidah (2003:174) mengenai manfaat pelatihan bagi guru.

Penelitian ini mengkonfirmasi teori dari *CarLOS*, yang menggunakan model pelatihan ELC (*Experience Learning Cycle*) yang dikembangkan oleh Susianti (2014) dan model induktif oleh Mustofa Kamil (2015). *CarLOS* sebagai model manajemen pelatihan menggabungkan pendekatan ELC, yang menekankan siklus pembelajaran dari pengalaman, dengan model induktif. Tujuannya adalah meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan pengalaman hidup sebagai sumber pengetahuan utama. Dalam model ini, guru atau fasilitator (*CarLOS*) berfungsi sebagai panduan dalam proses pembelajaran, sementara peserta pelatihan aktif terlibat melalui pengalaman pribadi dan interaksi kelompok.

Model ini memperbaiki kelemahan ELC dengan menambahkan elemen perencanaan dan evaluasi, sehingga memastikan keseluruhan proses pelatihan berjalan secara terpadu. Penerapan model pembelajaran ELC dalam pelatihan *CarLOS* melibatkan partisipasi aktif peserta dalam pembelajaran. Peserta tidak hanya mendengarkan tutor atau narasumber, tetapi juga berbagi pengalaman mereka dalam kelompok. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip ELC yang menekankan keterlibatan partisipasi peserta untuk meningkatkan efektivitas belajar (Susanti, 2014:3).

b. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari Model Manajemen Pelatihan berbasis *CarLOS* terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru SD di Kabupaten Dairi sangat signifikan. Melalui pendekatan *Collaborative Design*, guru terlibat

aktif dalam perancangan program pelatihan, memungkinkan mereka untuk lebih memahami karakteristik fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual peserta didik. Hal ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan efektif, sambil secara aktif terlibat dalam pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan terbaru. Model *CarLOS* juga memberikan landasan utama pada *Adaptive Flexibility*, memungkinkan guru untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan pendidikan yang dinamis.

Selain itu, integrasi *Theory Integration* dalam *CarLOS* memberikan pendekatan holistik dan terpadu terkait teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. *Active Collaborative Learning* mendorong kerjasama aktif peserta, menciptakan lingkungan kooperatif yang mendukung pertukaran pengetahuan, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Hasil analisis N-Gain score menunjukkan peningkatan kompetensi guru, mencakup aspek menguasai karakteristik peserta didik, teori belajar, pengembangan kurikulum, dan pemanfaatan TIK. Dengan demikian, Model *CarLOS* tidak hanya memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan pedagogik, tetapi juga secara konsisten membawa perubahan positif yang signifikan dalam pendekatan pembelajaran di sekolah dasar di Kabupaten Dairi.

Peningkatan kompetensi pedagogik dalam penelitian ini adalah: a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional dan intelektual; b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; c) mengembangkan kurikulum

yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; dan d) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

5.3. Saran

a. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Dairi

Sebagai pemangku kebijakan, Dinas Pendidikan Kabupaten Dairi disarankan untuk memperluas penerapan Model Manajemen Pelatihan *CarLOS* tidak hanya untuk guru SD, tetapi juga untuk guru SMP. Dalam perencanaan pelatihan, disarankan agar diutamakan studi analisis kebutuhan guru daripada kebutuhan panitia, sehingga program dapat lebih responsif terhadap kebutuhan sebenarnya. Selain itu, dalam proses evaluasi, fokus perlu diberikan pada evaluasi kompetensi peserta, memastikan bahwa hasil pelatihan benar-benar mencerminkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan pedagogik mereka.

b. Bagi Kepala SD di Kabupaten Dairi

Kepala sekolah di Kabupaten Dairi disarankan untuk mengintegrasikan Model Manajemen Pelatihan *CarLOS* dalam kebijakan pengembangan profesionalisme guru. Hal ini dapat dilakukan dengan mendukung guru untuk aktif berpartisipasi dalam program pelatihan yang mengadopsi pendekatan *CarLOS*. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung *Active Collaborative Learning* dan pemanfaatan teknologi dalam proses pengajaran.

c. Bagi Guru SD di Kabupaten Dairi

Guru di Kabupaten Dairi tidak hanya memanfaatkan Model *CarLOS* sebagai pedoman untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka,

namun kompetensi profesional. Disarankan agar guru aktif berpartisipasi dalam program pelatihan yang memanfaatkan model ini, serta menerapkan konsep-konsep yang diperoleh dalam pengajaran sehari-hari. Fleksibilitas dan adaptabilitas terhadap perubahan juga merupakan kunci dalam memaksimalkan manfaat dari model ini.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Peneliti lain yang tertarik dalam pengembangan kompetensi guru di lingkungan serupa dapat mengeksplorasi lebih lanjut dengan melakukan penelitian. Fokusnya dapat termasuk mengukur dampak jangka panjang dari Model Manajemen Pelatihan *CarLOS* terhadap hasil belajar siswa dan karier guru. Mendorong kerjasama antara peneliti juga dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana model ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan lokal dan nasional.